



Implementasi Konsep Desa Digital Untuk Kemajuan Pelayanan Publik dan Perekonomian Warga Desa Pusakajaya

Ahda Arif Fasihullisan¹, Dewi Musaropah², Siti Haerani³

¹ Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail:
ahda.arif.fl@gmail.com

² Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail:
dewimusaropah5@gmail.com

³ Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail:
1207050121@student.uinsgd.ac.id

Abstrak

Dilansir dari data Potensi Desa BPS 2018, koneksi internet cepat sudah menjangkau ke 2.958 desa dari 5.957 total desa di Provinsi Jawa Barat. Ini menunjukkan hampir 50% daerah di pedesaan Jawa Barat sudah dapat mengakses internet, termasuk desa tempat kami KKN. Akan tetapi, kemudahan akses tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk keberlangsungan pelayanan dan perekonomian Desa Pusakajaya. Melihat akan hal itu, kami mencoba untuk memperkenalkan dan menginisiasi konsep Desa Digital untuk kemudahan pelayanan dan kemajuan perekonomian warga. Kami coba menawarkan pembangunan sistem informasi terkait digitalisasi data penduduk dan situs web profil desa serta sosialisasi penggunaan teknologi untuk pemasaran produk di lokapasar digital, pencatatan sirkulasi keuangan, dan penjenamaan produk UMKM. Dengan adanya program ini, warga terutama pemerintah desa dan pelaku usaha merasa senang dan terbantu sekali. Mereka tidak menyia-nyiakan apa yang telah diberikan dari kami selaku mahasiswa yang KKN di desa tersebut.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Desa Pusakajaya, Desa Digital, Sistem Informasi Desa, Penjenamaan Produk UMKM

Abstract

According to BPS 2018 Village Potential data, fast internet connections have reached 2,958 villages out of 5,957 total villages in West Java Province. This shows that almost 50% of rural areas in West Java can already access the internet, including the village where we KKN. However, the ease of access has not been maximally utilised for the continuity of services and the economy of Pusakajaya Village. Seeing this, we tried to introduce and initiate the concept of Digital Village for the ease of service and economic progress of residents. We try to offer the development of information systems related to the digitalisation of population data and village profile websites as well as the socialisation of the use of technology for marketing products in digital marketplaces, recording financial circulation, and branding MSME products. With this programme, the residents, especially the village government and business owners, are

very happy and helpful. They do not waste what has been given from us as students who KKN in the village.

Keywords: *Empowerment, Pusakajaya Village, Digital Village, Village Information System, MSME Product Branding.*

A. PENDAHULUAN

Penerapan konsep "Desa Digital" di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, merupakan langkah penting dan mendesak dalam menanggapi transformasi digital yang sedang berlangsung dan kemajuan teknologi yang terus berkembang (*Jabar Digital Service* 2019). Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi pembentukan Desa Digital.

Pertama, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merevolusi cara berinteraksi, berwirausaha, dan mencari informasi. Di era digital ini, internet dan teknologi sangat penting untuk menjaga daya saing dan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Desa Digital akan memberikan akses yang lebih besar bagi masyarakat desa untuk terlibat dalam ekonomi digital, belajar secara online, dan mengakses layanan publik secara efisien.

Kedua, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan di daerah pedesaan adalah tujuan utamanya. Dengan memasukkan teknologi digital ke dalam kegiatan ekonomi di desa-desa, prospek bisnis dan lapangan kerja baru dapat dibangun. Menetapkan suatu wilayah sebagai Desa Digital juga dapat mendorong pemasaran produk lokal yang lebih luas, meningkatkan daya tarik pariwisata pedesaan, dan memperkuat pertanian yang berpusat pada teknologi.

Selain itu, kendala aksesibilitas juga menjadi tantangan yang cukup besar, karena beberapa desa di Jawa Barat masih mengalami keterbatasan konektivitas internet. Dengan implementasi Desa Digital, pemerintah dapat berupaya untuk menjamin akses internet yang berkualitas dan terjangkau tersedia di semua desa, menghilangkan kesenjangan digital yang signifikan.

Ketiga, aspek tata kelola dan pelayanan publik juga perlu ditingkatkan. Desa Digital memberdayakan pemerintah daerah untuk secara efektif dan transparan memberikan layanan publik kepada masyarakat desa. Hal ini juga membantu peningkatan pengelolaan data dan informasi, sehingga arah pembangunan desa dapat lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penerapan Desa Digital di Provinsi Jawa Barat menjadi langkah penting untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital saat ini. Diharapkan langkah ini akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat desa, ekonomi lokal, dan keberlanjutan Jawa Barat.

Desa Digital adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk menyediakan dan memanfaatkan layanan digital dalam pelayanan publik dan perekonomian di daerah terpencil di Indonesia (Pendamping Desa, KemenDes PDTT 2022). Hal ini mencakup berbagai skema dan usaha yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kehidupan masyarakat pedesaan. Di antara aspek-aspek utama dari konsep Desa Digital adalah sebagai berikut:

1. Data Desa Presisi - sebuah teknik baru untuk mengumpulkan data di daerah pedesaan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan data yang dapat diandalkan untuk kebijakan dan program pembangunan (Sjaf, et al. 2022).
2. Desa Informasi - proyek yang bertujuan untuk melestarikan dan berbagi pengetahuan asli melalui perpustakaan digital (Nugraha, *Desa Informasi: A virtual village of "new" information resources and services in Indonesia* 2007) (Nugraha, *Desa Informasi: The role of digital libraries in the preservation and dissemination of indigenous knowledge* 2008).
3. Desa Digital Jawa Barat - finalis dalam IDC Smart City-Asia Pacific Awards 2020. Platform ini menggunakan pendekatan modular untuk mencapai deklarasi yang cepat, persetujuan yang cepat, konfigurasi yang dapat disesuaikan, dan menawarkan layanan yang efisien dan nyaman (Christian 2020).

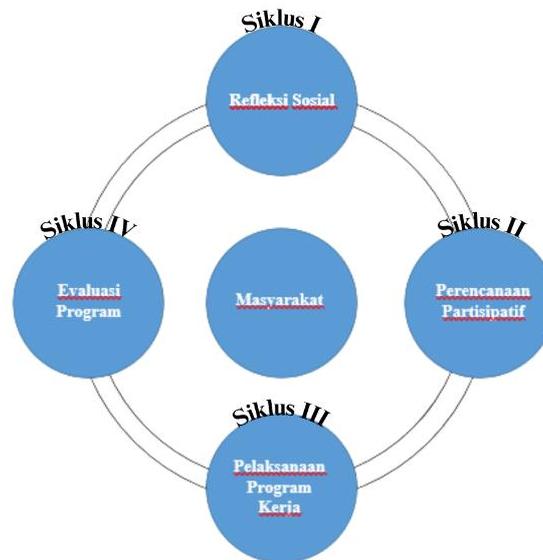
Desa Digital juga dapat meningkatkan ekonomi UMKM desa dengan menyediakan layanan digital, pengumpulan data yang akurat, menjaga kearifan lokal, dan menghadirkan kerangka kerja modular yang dapat membantu UMKM untuk mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di antara cara-cara yang dapat dilakukan oleh Desa Digital untuk meningkatkan ekonomi UMKM berbasis desa adalah sebagai berikut.

1. Akses ke Layanan Digital. Desa Digital menawarkan platform online yang menyediakan berbagai layanan, termasuk administrasi, layanan publik, penganggaran, dan layanan terkait lainnya. Hal ini dapat memfasilitasi akses ke layanan yang sebelumnya tidak tersedia bagi mereka, seperti sistem pembayaran online, pemasaran digital, dan platform e-commerce.
2. Pengumpulan data yang tepat. Data Desa Presisi (DDP) adalah teknik baru untuk mengumpulkan data pedesaan di Indonesia, dengan tujuan menyediakan data yang tepat untuk membantu kebijakan dan program pembangunan (Lee dan Estefan 2013). Hal ini dapat memfasilitasi akses Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah pedesaan terhadap data yang tepat mengenai tren pasar, perilaku konsumen, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi bisnis mereka.
3. Pelestarian kearifan lokal. Desa Informasi adalah sebuah proyek yang berupaya melestarikan dan mendistribusikan pengetahuan lokal melalui perpustakaan digital (Nugraha, *Desa Informasi: A virtual village of "new" information resources and services in Indonesia* 2007) (Deloitte 2021). Pengetahuan tersebut dapat bermanfaat bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di daerah terpencil yang mencari informasi tentang proses manufaktur konvensional, sumber daya lokal, dan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka.

Di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, penerapan teknologi untuk tujuan ekonomi dan pelayanan masih sangat minim. Oleh karena itu, menyadari pentingnya mengintegrasikan teknologi untuk mengefektifkan tugas-tugas rutin di bagian pelayanan desa dan mempromosikan produk UMKM yang dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan secara signifikan, kami selaku mahasiswa yang sedang KKN di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, mencoba untuk memperkenalkan dan menginisiasi konsep ini untuk meningkatkan pelayanan publik dan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengadopsi langkah-langkah pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) yang diusung oleh tim pusat pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga IV¹.



Siklus I – Refleksi Sosial

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan refleksi mendalam tentang kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan di wilayah tempat pengabdian akan dilaksanakan. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan, tantangan, dan potensi masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami secara menyeluruh konteks masyarakat yang akan dilayani.

Siklus II – Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Tahap pemetaan sosial diartikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada di masyarakat. Pemetaan sosial disebut juga sebagai pembuatan profil suatu masyarakat (Netting, Kettner, & McMurtry, 1993).

Adapun pengorganisasian masyarakat yakni masyarakat dilibatkan sebagai 'motor penggerak' dalam melaksanakan program atau memecahkan dan menanggulangi masalah-masalah yang sebelumnya dikupas dalam tahapan refleksi sosial. Peran mahasiswa ialah mencari dan memilih lembaga yang dapat

¹R. W. Sururie *et al.*, "Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan peluang pelaksanaan," *Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tantangan dan peluang Pelaks.*, vol. 2, no. 01, 2019.

membantu menggerakkan program pemberdayaan dan bertugas untuk memfasilitasi proses pemetaan hasil refleksi sosial.

Siklus III – Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Setelah melakukan refleksi dan pemetaan sosial, lanjut pada tahap perencanaan partisipatif di mana perencanaan ini merupakan program yang dikembangkan dari hasil kajian potensi serta merupakan penanggulangan dari masalah yang ada yang dapat dijalankan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam tahap ini, program-program mulai disusun dan diseleksi untuk menjadi program prioritas yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Siklus IV – Monitoring dan Evaluasi Program

Evaluasi merupakan tahap kunci dalam proses pengabdian. Mahasiswa dan masyarakat bersama-sama mengevaluasi dampak program terhadap masyarakat dan wilayah yang dilayani. Evaluasi ini dapat mencakup perubahan positif dalam kualitas hidup masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta dampak sosial dan ekonomi lainnya. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program dan merencanakan kegiatan berikutnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Sistem Pemberdayaan Masyarakat Moderasi Beragama (KKN Sisdamas MB) dilaksanakan sejak tanggal 11 Juli 2023 – 18 Agustus 2023 yang berfokus di wilayah abdi Dusun Pasirjati, Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut.

1. Siklus Refleksi Sosial

Pada siklus refleksi sosial, peneliti melakukan survei serta koordinasi dengan para ketua RT untuk mendapatkan informasi khususnya terkait permasalahan-permasalahan krusial yang ada di Dusun Pasirjati. Setelah melakukan survei dan mendapatkan informasi, peneliti melaksanakan Rembuk Warga bersama Kepala Dusun, para ketua RT dan RW, tokoh masyarakat serta warga setempat untuk berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan krusial dan juga potensi yang ada di Dusun Pasirjati. Dalam rembuk warga ini, didapatkan potensi yang cukup potensial yakni Desa Pusakajaya berada di kawasan dengan koneksi internet yang baik dan terdapat banyak pelaku UMKM. Hanya saja, potensi ini belum dapat dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat karena kurangnya pengetahuan dalam mengelolanya.

Setelah melakukan rembuk warga, peneliti berdiskusi secara internal dengan anggota kelompok terkait tindak lanjut permasalahan yang akan diambil dan menyusun program serta membagi tugas untuk menangani permasalahan sesuai lokus bidang mahasiswa. Pada lokus ini, peneliti berfokus pada pengembangan serta pemanfaatan teknologi dalam ranah ekonomi dan

pelayanan desa. Oleh karena itu, peneliti mendatangi para pelaku UMKM untuk mendata permasalahan yang dihadapi serta harapan-harapan para pelaku UMKM di Dusun Pasirjati. Bidang UMKM yang peneliti kunjungi di antaranya pembuat roti, tahu dan tempe, pembuat sambal cumi, makanan ringan, dan pabrik kerupuk. Dalam kunjungan ini, peneliti menemukan berbagai permasalahan UMKM di antaranya kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan arus kas dan keuangan, digitalisasi pemasaran, pengadaan merek dagang milik sendiri, sertifikasi halal resmi, kenaikan harga bahan baku dan lain-lain. Para pelaku UMKM mengakui bahwa bisnisnya tidak ada kemajuan diakibatkan oleh minimnya pengetahuan dan tidak-menahu cara mengelolanya. Para pelaku UMKM cukup antusias dengan kehadiran mahasiswa KKN berharap satu per satu permasalahan mereka dapat menemukan solusi.



Gambar 1. Kunjungan UMKM Makanan Ringan

Pada siklus ini, peneliti juga diberi kesempatan untuk membantu aparat desa melakukan pendataan sensus penduduk serta memeriksa kesinkronisasian data yang dilakukan secara manual. Peneliti mengakui cukup kesulitan saat melakukan perhitungan data secara manual terlebih jika hanya dilakukan oleh beberapa orang dengan hitungan penduduk belasan ribu. Akhirnya peneliti menyadari bahwa kegiatan ini cukup rumit jika dilakukan secara manual.



Gambar 2. Kegiatan Sensus Penduduk dan Sinkronisasi Data

2. Siklus Pemetaan Sosial

Setelah melakukan refleksi sosial, peneliti melakukan pemetaan sosial dengan didampingi oleh salah satu tokoh masyarakat Desa Pusakajaya. Pada tahap ini peneliti mencoba membuat peta sosial menggunakan aplikasi maps-digital sehingga masyarakat mampu mengetahui dan memahami gambaran utuh kondisi sosial Dusun Pasirjati. Kegiatan ini sangat penting karena keadaan di setiap ruang lingkup RT memiliki kondisi sosial yang berbeda-beda, serta memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda pula.



Gambar 3. Pembuatan Peta Sosial

3. Siklus Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Mengacu pada hasil yang didapat dari refleksi sosial, peneliti kembali melakukan diskusi internal untuk memutuskan tindak lanjut yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan dan memanfaatkan potensi sesuai kemampuan peneliti. Dalam ranah ekonomi, akhirnya peneliti memutuskan untuk membantu dalam hal pembaruan merek serta logo para pelaku UMKM atau disebut dengan *rebranding*. Hal ini dilakukan karena produk yang dihasilkan pelaku UMKM kebanyakan belum memiliki merek sendiri dan hanya dipasarkan di lingkungan sekitar saja. Dengan program *rebranding* ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM lokal dengan meningkatkan citra dan identitas mereka menjadi lebih kuat dan dapat dikenal masyarakat luas.

Rebranding ini menjadi bahan pertimbangan sinergi program karena pengerjaannya efisien, meminimalisir dana anggaran dan dapat diterapkan dalam jangka waktu panjang. Selain itu, kegiatan monitoring dan evaluasi pun dapat dilakukan secara *during* sehingga lebih efektif untuk dilaksanakan.



Gambar 4. Penyampaian Perencanaan Partisipatif

Selanjutnya, menimbang permasalahan pelayanan desa yang dirasa cukup sulit dan tidak efektif peneliti berinisiatif untuk mengadakan program Sistem Informasi Digitalisasi Data Penduduk Desa. Program ini berbentuk website lokal yang dapat diakses pemerintah desa serta warga untuk mengetahui statistik kependudukan, rentang usia dan gender penduduk serta memuat informasi keadaan lingkungan serta peta desa. Program ini didedikasikan untuk membantu pekerjaan aparatur desa serta memberikan informasi kepada masyarakat secara *real-time* dan efektif. Dengan sinergi program ini peneliti mencoba untuk mendiskusikannya terlebih dahulu dengan pihak desa.



Gambar 5. Diskusi Sinergi Program bersama Sekretaris Desa

4. Siklus Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan ini ialah monitoring dan evaluasi. Setelah koordinasi dan berdiskusi dengan pihak terkait baik pelaku UMKM dan pihak desa untuk menjalankan program yang direncanakan dan kedua belah pihak menyetujui program-program tersebut, peneliti dengan sigap mengerjakan program dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada.

Pada program *rebranding*, peneliti menggunakan platform desain komunikasi visual online untuk membuat logo yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM. Logo ini nantinya akan digunakan para pelaku UMKM untuk dipasang atau ditempel pada kemasan produk supaya produk mereka dikenal masyarakat luas. Layanan pembuatan logo ini dilakukan secara daring dikarenakan padatnya kegiatan dan untuk mengefisienkan waktu pula.



Gambar 6. Monitoring Logo

Untuk tindak lanjut program Digitalisasi Data Penduduk Desa dibuat dalam bentuk website yang memuat informasi tentang desa seperti jumlah dusun, kepala dusun, peta desa, dan lainnya serta data kependudukan seperti statistik jumlah penduduk, rentang usia, kesetaraan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dan sebagainya. Namun karena keterbatasan waktu dan anggaran, untuk sementara website ini hanya dapat diakses oleh pihak desa.



Gambar 7. Monitoring Sistem

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

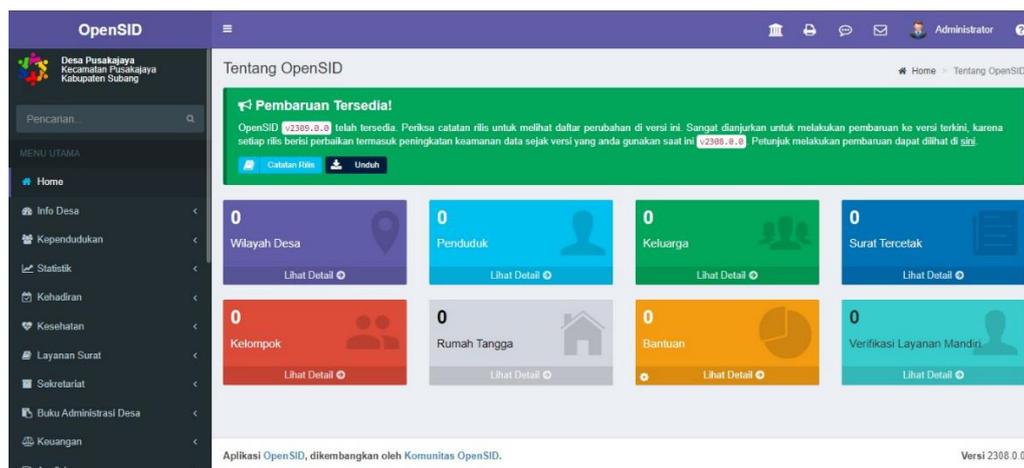
1. Digitalisasi Data Penduduk Desa Pusakajaya

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era global saat ini sangat pesat. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi telah terjadi di semua sektor kehidupan tak terkecuali dalam bidang pendataan kependudukan.

Hal ini disebabkan data kependudukan mempunyai dinamika yang tinggi berkaitan dengan adanya proses kependudukan yang dapat terjadi setiap saat yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk. Terlebih Desa Pusakajaya termasuk kepada daerah kawasan imigran dari berbagai kota besar.

Program ini dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar dua minggu yang dimaksudkan untuk membantu pihak desa dalam peng-*input*-an data penduduk serta memberikan informasi secara *real-time* bagi warga yang ingin mengaksesnya. Program ini berbentuk website lokal yang hanya dapat diakses pihak desa dan warga setempat dengan fitur-fitur informasi yang memadai dan mudah dipahami. Adapun indikator keberhasilan program ialah dapat memudahkan pihak desa dalam hal pencatatan penduduk dalam melakukan *input* maupun *updating* data.

Dengan keterbatasan waktu dan anggaran, program ini berhasil dijalankan meskipun terdapat beberapa kekurangan. Karena masalah waktu pengerjaan, terdapat beberapa fitur yang belum bisa berfungsi serta website hanya dapat diakses oleh pihak desa dikarenakan minimnya anggaran.



Gambar 8. Tampilan Website Digitalisasi Data Kependudukan

2. Rebranding UMKM melalui Pemanfaatan Teknologi Digital

Rebranding merupakan upaya untuk mengangkat citra dan meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah pedesaan. Tujuannya ialah membantu para pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Program ini dilatarbelakangi oleh produk-produk para pelaku UMKM yang sudah tersebar luas di pasaran namun masyarakat belum mengenal produk dan tidak menahu mengenai informasi merek produk sehingga pemasaran produk hanya terjebak dalam ruang lingkup yang kecil. Dengan adanya program ini,

peneliti berharap dapat membantu menciptakan citra dan identitas produk lokal menjadi lebih kuat dan dikenal serta diingat oleh masyarakat. Selain itu, peneliti bertujuan untuk mendorong para pelaku UMKM Desa Pusakajaya dalam meningkatkan kualitas produk mereka dan meningkatkan pemahaman mengenai kebutuhan konsumen dan persaingan pasar.

Tindak lanjut dari program ini ialah peneliti membantu para pelaku UMKM dalam pembuatan dan pengembangan logo yang modern dan juga penciptaan nama merek sendiri. Logo ini dapat digunakan para pelaku usaha untuk pengenalan produk yang dipasang atau ditempel pada kemasan produk sehingga dapat dikenal dan melekat di ingatan masyarakat.

Dalam pembuatan logo, peneliti menggunakan platform desain komunikasi visual online yang mudah digunakan oleh semua kalangan karena fitur yang beragam. Hal ini dilakukan agar apabila para pelaku usaha dapat melakukan pembaruan logo atau merek secara mandiri apabila logo lama sudah tidak dapat digunakan lagi. Hasilnya para pelaku UMKM menggunakan logo ini untuk pengemasan produk mereka sehingga mampu dikenal masyarakat.



Gambar 9. Logo UMKM Terbaru

E. PENUTUP

Desa Pusakajaya merupakan desa yang kaya akan potensi khususnya di bidang teknologi dan ekonomi. Potensi-potensi ini dapat dimanfaatkan secara utuh jika dikelola dengan baik. Tentunya peran masyarakat lokal dan dukungan pemerintah diperlukan untuk pengelolaan agar tercipta kesejahteraan. Program yang peneliti jalankan merupakan salah satu bentuk inisiatif dengan harapan mampu mendorong masyarakat serta pemerintah desa dapat lebih memaksimalkan dan memanfaatkan potensi yang desa ini miliki dengan selalu berani mencoba hal baru dan modern. Hal ini tentunya untuk membantu mempermudah pekerjaan serta mampu bersaing dengan dunia luar.

Dari serangkaian program yang peneliti jalani, banyak sekali kekurangan akibat keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menjelajahi dan memahami inti permasalahan, mempertimbangkan program yang berdampak jangka panjang serta berfokus pada program aplikasi yang praktis dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, pemahaman tentang ilmu pengetahuan ekonomi dan sosial perlu ditingkatkan supaya dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan aktif dan pasif dalam menyukseskan penelitian ini, terkhusus kepada :

1. Allah *Subhanahu Wata'ala* atas Rahmat dan Karunia-Nya kami dapat menyelesaikan artikel ini.
2. Bapak Dr. Asep Shodiqin, M.Ag., CERP. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa mendampingi kami.
3. Kepala Desa Pusakajaya, Bapak Heri Bahtiar beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk kami mengabdikan dan melaksanakan program-program ini.
4. Bapak Ade Hidayat selaku Ketua RW 04 yang senantiasa mendukung dan membantu kami dalam segala aspek.
5. Bapak Wardi dan Ibu Wardi yang senantiasa mendukung dan membantu kami dalam berkreasi.
6. Para pelaku UMKM Dusun Pasirjati atas dukungan dan kerja samanya.
7. Anggota Kelompok KKN-353 yang turut andil menyumbang aspirasi dan inspirasi.

G. DAFTAR PUSTAKA

Christian, Fanky. "DESA DIGITAL JAWA BARAT masuk sebagai Finalis IDC Smart City-ASIA PACIFIC AWARDS 2020." *SmartCityIndo.com*. PT Kota Cerdas Indonesia. 24 Maret 2020. <https://www.smartcityindo.com/2020/03/desa-digital-jawa-barat-masuk-sebagai.html> (diakses September 3, 2023).

Deloitte. "Realising the potential of Indonesia's digital economy." *Deloitte Indonesia Perspectives* (Deloitte Indonesia) II, no. Februari 2021 (Februari 2021).

Jabar Digital Service. *Optimalisasi Potensi Desa Jawa Barat Lewat Program Desa Digital*. 26 September 2019.

- <https://opendata.jabarprov.go.id/id/infografik/optimalisasi-potensi-desa-jawa-barat-lewat-program-desa-digital> (diakses September 3, 2023).
- Lee, Samuel, dan Felipe Estefan. *It Takes a Village: Taking Open Data to an Offline Community in Indonesia*. World Bank. 25 Juli 2013. <https://blogs.worldbank.org/opendata/it-takes-village-taking-open-data-offline-community-indonesia> (diakses September 3, 2023).
- Nugraha, Aditya. "Desa Informasi: The role of digital libraries in the preservation and dissemination of indigenous knowledge." *Bulletin of the American Society for Information Science and Technology*, 11 September 2008, June/July 2007 ed.: 37-42.
- Nugraha, Aditya. "Desa Informasi: A virtual village of "new" information resources and services in Indonesia." *Program electronic library and information systems* (Emerald) XLI, no. 3 (July 2007): 276-290.
- Pendamping Desa, KemenDes PDPT. *KONSEP DIGITALISASI DESA*. 19 Juni 2022. <https://pendampingdesa.com/konsep-digitalisasi-desa> (diakses September 3, 2023).
- Sjaf, Sofyan, et al. "Data Desa Presisi: A new method of rural data collection." *MethodsX* IX (September 2022): 101868.
- U. W. Mulyono, A. Susanto, K. Widyatmoko, and N. K. Ningrum, "Digitalisasi Pelayanan Publik dan Digital Marketing Produk UMKM Desa Karangpakel, Kec. Trucuk, Kab. Klaten," *J. Nas. Pengabd. Masy. Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–33, 2023.
- C. B. Sonjaya and T. Al Mudzaki, "PENGEMBANGAN WEBSITE DESA SEBAGAI MEDIA INFORMASI MASYARAKAT DESA SEGARJAYA," *ABDIMA J. Pengabd. Mhs.*, vol. 2, no. 2, pp. 5345–5358, 2023.
- D. Irawati and A. Supriadi, "Peranan Digitalisasi Marketing Bagi Umkm Di Desa Cibadak," *ABDIMA J. Pengabd. Mhs.*, vol. 2, no. 2, pp. 6327–6333, 2023.
- Sugiarti, E., Diana, N., & Mawardi, M. (2019). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang. *E-Jra*, 8(4), 90-104.
- Utari, T., & Dewi, P. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(12), 576-585
- Putri, Z., Pramudiaty, N., Amalia, L., & Prasetyo, D. (2021). Modernisasi Strategi Umkm Demiresistensi Usaha Di Masa Pandemi Covid-19. *Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58-66